

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan yang kuat antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyuguhkan konsep abstrak, induktif dan lebih menekankan pada kegiatan rasional. Sehingga, siswa berkemungkinan memiliki keterampilan untuk bertindak atas dasar pemikiran yang rasional dan logis dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Kania dan Arifin, 2019). Matematika memang bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajarannya akan ditemui beberapa kesulitan dan hambatan yang dapat menurunkan semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menemukan solusi penyelesaian suatu masalah yang dihadapinya, kemampuan ini disebut sebagai kemampuan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sedangkan resiliensi matematis memuat sikap tekun atau tangguh dalam menghadapi kesulitan, bekerja atau belajar kolaboratif dengan teman sebaya, memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematik, dan menguasai teori belajar matematika.

Saat ini Indonesia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-

19 (*Corona virus diseases-2019*). Keadaan saat ini sudah jauh berbeda dari sebelumnya, dimana sebelumnya pembelajaran masih dilakukan secara manual tatap muka sekarang dengan adanya wabah pandemi Covid-19 merubah segala aspek kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Siswa yang awalnya biasanya datang kesekolah dengan menggunakan seragam tiap pagi atau siang sudah tidak dilakukan lagi. Tatap muka sudah tidak dilakukan lagi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19. Akibat proses belajar mengajar atau pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas, harus dilaksanakan di rumah masing-masing melalui dunia virtual. Sehingga, menjadikan tantangan lebih untuk peserta didik dan pendidik untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran itu sendiri, terutama dalam pembelajaran matematika yang pada umumnya, peserta didik merasa kesulitan untuk menerima materi dan menemukan pemecahan dari masalah yang diberikan (Santoso, 2020).

Resiliensi matematis adalah faktor internal yang penting dalam melakukan pembelajaran matematika (Sugandi, 2017). Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan resiliensi matematis adalah minat belajar siswa. Hal ini dilihat dari sulitnya pembelajaran matematika yang akan menyebabkan ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, menumbuhkan perasaan takut berlebihan sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada diri siswa ketika mereka harus berhadapan dengan matematika itu sendiri. Hal tersebut memungkinkan bahwa minat belajar pun bisa mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa.

Sejak ditetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional, pemerintah Indonesia melalui menteri Pendidikan Nasional membuat kebijakan pendidikan melalui tatap muka menjadi pembelajaran di rumah. Artinya kegiatan belajar mengajar yang

biasanya dilakukan di sekolah menjadi di rumah. Sistem inilah yang banyak dijumpai kendala yang terjadi dilapangan. Berdasarkan surat EdaranPemda Konsel tentang perpanjangan masa belajar dari rumah (*home Learning*) merupakan penyesuaian terhadap perkembangan situasi, kondisi dan informasi upaya pencegahan covid-19. Di daerah yang memasuki zona hijau melaksanakan pembelajaran di sekolah secara bergantian yaitu tiap dua minggu sekali. Sementara untuk wilayah yang tingkat kewaspadaanya tinggi masih melakukan kegiatan belajar melalui media daring, seperti yang terjadi di beberapa sekolah Kec. Palangga Selatan diantaranya sekolah Madrasah aliyah Al-azhar Amondo dan SMAN Negeri 18 Konawe Selatan. Berdasarkan observasi awal, kendala yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mempelajari materi matematika, seperti pada saat wawancara awal salah satu guru matematika di Madrasah Aliyah-azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan yang mengatakan bahwa setiap guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab dan maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lain kebanyakan siswa merasa malu maju ke depan kelas dan malu apabila mengalami kegagalan, ini yang menjadikan takut salah pada jawaban mereka. Karena kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mempelajari materi matematika, hal ini akan menyebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran matematika dan rasa ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Beberapa penelitian terkait tentang resiliensi matematis siswa telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan Rahmmatiyah dan Miatun (2020) yang melaporkan bahwa siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi

memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, karena mampu mencapai langkah-langkah yang sistematis dan adanya rasa percaya diri dalam memecahkan masalah. Sedangkan siswa yang memiliki resiliensi sedang masih kurang dalam kemampuan pemecahan masalah matematisnya, karena belum mampu mencapai langkah-langkah yang sistematis dalam kemampuan pemecahan masalah matematis, kurang teliti dan cenderung menyerah bila dihadapkan soal yang sulit. Sedangkan Cahyani, dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan resiliensi. Namun, penelitian di atas dilaksanakan sebelum kondisi pandemi Covid-19. Dimana kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan khususnya di sekolah Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan adanya masalah-masalah yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan diantaranya kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mempelajari materi matematika, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan matematika dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Resiliensi Matematis Dan Minat Belajar Matematika Ditinjau Dari Asal Sekolah Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantum di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Matematika masih menjadi momok bagi siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang sulit
2. Minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan dalam mengikuti pembelajaran matematika masih sangat kurang.
3. Pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di dunia khususnya di Indonesia mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring khususnya resiliensi siswa dalam menghadapi stress dan situasi serta kondisi dimasa pandemi Covid-19.
4. Berkurangnya sikap resiliensi pada siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan untuk bangkit dalam menghadapi permasalahan.
5. Belum adanya penelitian mengenai analisis resiliensi matematis siswa ditinjau dari minat belajar matematika siswa, sebagian besar penelitian hanya membahas minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo ditinjau dari minat belajar matematika dimasa pandemi Covid-19.
2. Resiliensi matematis siswa SMA 18 Konawe Selatan ditinjau dari minat belajar matematika siswa.
3. Minat belajar matematis siswa yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe selatan dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan dimasa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada perbedaan resiliensi matematis berdasarkan siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan?
4. Apakah ada perbedaan minat belajar berdasarkan siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan dimasa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui minat siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan dimasa pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konawe Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan tadrīs matematika.
2. Memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat. Juga untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama bagi guru dan siswa Madrasah Aliyah al-Azhar Amondo dan SMA 18 Konawe Selatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukkan dalam mengambil kebijakan pendidikan dan strategi belajar mengajar yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika khususnya yang berkaitan dengan resiliensi dan minat siswa.

3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang pengaruh resiliensi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa Madrasah aliyah Al-Azhar Amondo dan SMA 18 Konawe Selatan dimasa pandemi.
5. Bagi Program studi tadrir matematika Institut Agama islam Negeri kendari, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dibidang matematika.

1.7 Definisi Operasional

Menurut sugiyono (2014) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Resiliensi Matematis

Resiliensi matematis memuat sikap tekun atau tangguh dalam menghadapi kesulitan, bekerja dengan teman sebaya, memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematika dan menguasai teori belajar matematika. Adapun indikator resiliensi matematis yaitu menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras, serta tidak mudah menyerah menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian, menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya,

memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan, menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri, memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber, serta memiliki kemampuan mengontrol diri sadar akan perasaannya.

2. Minat Belajar

Minat belajar matematika adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Adapun indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran dan perasaan senang.

3. Asal Sekolah

Asal pendidikan (sekolah) adalah asal yang telah ditempuh selama sekolah menengah atas, dimana pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Asal sekolah pada penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMA 18 Konawe Selatan.